

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu visi dari pusat pengembangan kualitas jasmani adalah mewujudkan sekolah sehat dan kebugaran jasmani peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Permasalahan yang ada selama ini adalah rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, masih tingginya gizi kurang, masih kurangnya tingkat aktifitas fisik peserta didik, masih rendahnya tingkat kebugaran peserta didik serta masih belum optimalnya pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Gaya hidup modern, kurang gerak dan pola makan yang tidak seimbang menyebabkan kegemukan/obesitas penyakit tidak menular dan kebugaran jasmani yang rendah.

Riskesmas tahun 2010 diperoleh Prevalensi kependekan secara nasional sebesar 35.6 persen yang berarti terjadi penurunan dari keadaan tahun 2007 dimana prevalensi kependekan sebesar 36.8 persen yang terdiri dari 15.1 persen sangat pendek dan 20 persen pendek. Prevalensi kecurusan pada anak 6-12 tahun adalah 12,2 persen terdiri dari 4.6 persen sangat kurus dan 7.6 persen kurus.

Provinsi Jawa Barat prevalensi kecurusan sebesar 3.5 persen, normal 81.4 persen dan 8.5 persen gemuk masih dibawah angka nasional. Prevalensi kependekan Provinsi Jawa Barat adalah 13.9 persen. Pada Tahun 2010 diperoleh data hasil Penjaringan kesehatan anak sekolah sebesar 0.51 persen dikategori sangat kurus dan 10,99 persen kurus. Penjaringan kesehatan anak sekolah ini dilakukan terhadap seluruh anak sekolah dasar dan Ibtidaiyah.

Pada dasarnya untuk melakukan kehidupannya manusia memerlukan makanan. Makanan tersebut masuk kedalam tubuh dan diproses guna mengambil sari-sari makan tersebut. Sari-sari makanan ini disebut zat gizi. Menurut Asmira Sutarto (1980:9) zat gizi adalah zat yang diperlukan tubuh yang berasal dari makanan. Makanan yang dikonsumsi berfungsi sebagai sumber energi yang diperlukan tubuh untuk mempertahankan hidup dan beraktivitas yang dilakukan seseresponden.

Untuk menuju hidup yang sehat, kebutuhan gizi harus selalu dipenuhi oleh setiap manusia. Zat gizi berguna bagi tubuh untuk menjaga

kesehatan, meningkatkan daya kerja, daya tahan tubuh dan bagi anak-anak untuk pertumbuhan dan perkembangan (Asmira Sutarto,1980:15).

Untuk anak SD yang meliputi kelompok masyarakat berumur 9 sampai dengan 13 tahun merupakan kelompok yang rawan karena pada usia ini, merupakan usia pertumbuhan, intensitas pembinaan menuju terbentuknya perilakuhidup sehat merupakan bagian penting dari pemeliharaan kesehatan. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang masih dalam masa pertumbuhan perkembangan. Dalam hal ini, nafsu makan anak pada umumnya besar karena energinya banyak digunakan untuk tumbuh dan kegiatan fisik terutama bermain seperti lari, lompat, dan olahraga. Untuk memulihkan energi pada saat berada disekolah agar belajar mengajar berjalan dengan baik, anak perlu beristirahat dan pemberian makanan tambahan. Kekurangan zat gizi akan menyebabkan badan kurus, lemas, lemah, pucat, kurang lincah, cepat lelah,mudah terserang penyakit dan pertumbuhan badan lambat.

Salah satu faktor yang diperlukan atau yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan adalah tingkat kesegaran jasmani yang memiliki hubungan positif dengan kognitif.

Beberapa ahli berpendapat melalui aktivitas jasmani, ketrampilan perseptual semakin terlatih dan hal ini merangsang fungsi otak sehingga semakin cerdas dan memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan salah satu pola hidup sehat itu adalah makanan yang bergizi. Pengaruh gizi seseresponden sangat erat hubungannya dengan perkembangan mental

dan kemampuan berfikir (Asmira Sutarto, 1998). Gizi pada anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya sedangkan peranan kesegaran jasmani dalam olahraga adalah pembinaan mental maupun watak yang memegang penting (Pate, 1993:249). Adapun latihan pada anak sekolah dasar agar dapat menjaga kondisi fisi dan belajar dengan baik dibangku sekolah salah satunya adalah tingkat kesegaran jasmaninya. Latihan ini harus dapat dipilih dan disenangi, digemari dan bisa menimbulkan kepuasan diri. Bisa berbentuk jalan cepat, jogging, bersepeda dan lain-lain. Dampak latihan fisik terhadap tubuh adalah meningkatkan kemampuan jantung dan paru-paru, memperkuat sendi dan otot, menurunkan tekanan darah, memperbaiki bentuk tubuh, menurunkan kadar gula, memperlancar pertukaran darah (Suharto, 1997: 105). Adapun alasan pemilihan judul diatas adalah sbb:

- a. Anak SD pada usia 9-13 tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan perlu gizi untuk pemenuhannya terhadap aktivitas fisik sehari-hari.
- b. VO₂ maks mencerminkan terhadap tingkat kesegaran jasmani yang bermanfaat untuk mengetahui ambilan oksigen selama ekskresi maksimum

1.2. Permasalahan

1. Bagaimanakah status gizi responden SDN Kenanga II Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon kelas IV dan V

2. Bagaimanakah kapasitas paru responden SDN Kenanga II Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon kelas IV dan V
3. Bagaimanakah hubungan kapasitas paru dengan status gizi responden SDN Kenanga II kecamatan Sumber kabupaten Cirebon

1.3. Penegasan Istilah

1.3.1. Profil gizi

Standar WHO 2007 merupakan referensi pertumbuhan untuk anak-anak dan remaja, usia 5-19 tahun (atau 61-228 bulan) dengan indikator IMT per umur (5-19 tahun)

1.3.2. Profil Kapasitas VO2 Maks

Adalah Grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus pada Kapasitas aerobik maksimal (VO2 maks) adalah tempo tercepat dimana seseresponden menggunakan O₂ selama olahraga (Russel R.Pate, 1993 : 255). VO2 maks yang dimaksud penelitian dalam penelitian ini adalah kapasitas maksimal untuk menghirup, mengeluarkan dan menggunakan oksigen selama olahraga dan dinyatakan dalam (ml). Yaitu dengan menggunakan Spirometri.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan Kapasitas Paru dengan Status Gizi responden kelas IV dan V SDN Kenanga II Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya hubungan Kapasitas Paru (VO_2 maks) dengan Status Gizi responden kelas IV dan V
2. Diketuainya status gizi responden kelas IV dan V
3. Diketuainya status gizi responden kelas IV dan V berdasarkan indek IMT/U menurut Jenis Kelamin
4. Diketuainya tingkat status gizi responden kelas IV dan V sekolah dasar negeri indikator TB/U menurut Jenis Kelamin
5. Diketuainya kapasitas paru (VO_2 maks) responden kelas IV dan V sekolah dasar negeri.
6. Diketuainya kapasitas paru (VO_2 maks) menurut jenis kelamin

1.5. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan diatas, penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat teoritis

Dapat menjadikan teori dan rujukan bagi peneliti-peneliti, khususnya penelitian yang membahas seperti halnya judul skripsi ini atau pokok masalah tentang kapasitas paru (VO₂ maks) dengan Status Gizi.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis hubungan Kapasitas Paru (VO₂ maks) dengan Status Gizi pada Responden Kelas IV dan V

b. Guru

Mendapatkan informasi tentang hubungan Kapasitas Paru (VO₂ maks) dengan Status Gizi peserta didiknya